

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seorang ke arah yang lebih baik. Zakiah Darajat (2007:2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar lebih tinggi dalam arti mental”.

Menurut Tim Penyusun Undang-Undang Peradilan Anak (2008:5) Pendidikan juga merupakan salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan Pendidikan khusus, yaitu untuk menciptakan manusia yang akan berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil*. Selain itu, setiap anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan Pendidikan. Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau badan pemerintahan. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua sebagai makhluk yang lemah.

Anak memerlukan perhatian dan bimbingan dalam pertumbuhan serta perkembangannya dari orang tua, seperti memberikan nama yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta mengajarkan shalat, mengerjakan perbuatan baik dalam kehidupannya dan hal-hal baik lainnya hingga anak tumbuh menjadi manusia dewasa yang sempurna. (Kartini kartono, 2005:6)

Menurut Budiyanto Mangun (2016:42) seorang guru harus bisa dijadikan contoh teladan bagi para muridnya, baik dalam hal tingkah lakunya, ucapannya, kebersihan hatinya, pergaulan nya, maupun ketaatannya kepada Allah. Tugas guru bukanlah sebagai pengajar di depan kelas tetapi dituntut untuk bisa menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI.

Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif. Melalui nilai-nilai islam yang banyak mengandung nasehat yang mempengaruhi perhatian siswa agar terpusat pada pembelajaran yang disampaikan sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan supaya tercapainya suatu tujuan pendidikan, adapun salah satu faktor tersebut yaitu lingkungan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka faktor lingkungan perlu diperhatikan juga. Lingkungan belajar oleh para ahli biasa disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar adalah suatu keadaan atau tempat

yang berpengaruh dalam proses perubahan perilaku manusia. Lingkungan belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan tersebutlah yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi hubungan belajar, sosial, dan psikologis siswa. Untuk itu, lingkungan seharusnya juga menjadi hal yang harus diperhatikan supaya terciptanya lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar sangat erat kaitannya dengan iklim kelas. Iklim kelas yang kondusif dapat membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu faktor untuk memaksimalkan proses pembelajaran bagi siswa adalah penciptaan iklim kelas yang kondusif. Iklim yang kondusif merupakan lingkungan belajar yang dapat lebih menunjang pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif dan efisien. Harus terpenuhinya faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar seperti fasilitas belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai, guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, kurikulum yang baik, relasi guru dengan siswa maupun relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tersebut terdapat salah satu unsur yang berperan penting, unsur tersebut adalah guru. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting, bukan sebagai penyampai materi saja, melainkan sebagai pemberi motivasi, panutan, pembimbing dan pengelola dalam pembelajaran. Guru mengemban tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menjadikan lingkungan belajar menjadi menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan dan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan mengorganisasikan lingkungan sekolah, sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif dan efisien. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, karena biasanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara tersendiri dalam menghadapi berbagai macam perbedaan siswa sehingga bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengajarkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup untuk kebaikan didunia maupun di akhirat kelak.

Iklim kelas yang positif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku. Iklim kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, interaksi yang sehat antar siswa, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, iklim

kelas yang tidak kondusif dapat menjadi penghambat dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan secara efektif.

Guru PAI sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung terciptanya pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan reflektif. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam membangun komunikasi yang baik, menciptakan interaksi yang harmonis, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti metode mengajar yang masih bersifat satu arah, kurangnya partisipasi siswa, atau bahkan suasana kelas yang kaku dan membosankan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana peran guru PAI sebagai fasilitator berkontribusi dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, serta apa saja kendala dalam penciptaan iklim kelas dan solusinya.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah tesis ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses

pembudayaan. Sekolah yang dipilih yaitu SMP Negeri 6 Surakarta. Peningkatan iklim kelas sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini, oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Dari fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan anak dalam lingkungan sekolah, terutama dalam penciptaan iklim kelas. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Penciptaan Iklim Yang Kondusif Kelas di SMP Negeri 6 Surakarta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya iklim kelas yang belum kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang kesadaran akan tanggung jawab
2. Siswa memiliki motivasi diri yang rendah
3. Siswa kurang manajemen waktu dengan baik
4. Siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga
5. Siswa kurang mendapat pengawasan guru
6. Siswa terpengaruh perilaku negative dari teman sebaya
7. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda

8. Kecakapan sosial siswa yang rendah
9. Guru tidak bisa memantau semua perilaku siswa di sekolah
10. Guru kurang memberi ilmu agama tambahan diluar jam pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar terfokus dan terarah sesuai dengan kemampuan peneliti, yaitu pada masalah :

1. Pendeskripsian peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Pendeskripsian kendala dan solusi dalam penciptaan iklim yang kondusif kelas di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini tidak meneliti semua siswa di SMP N 6 Surakarta karena hanya meneliti satu kelas yaitu siswa kelas IX B.
4. Penelitian ini tidak mendeskripsikan tentang nilai, ruang kelas, jumlah siswa kelas IX B, karena peneliti hanya meneliti bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam peningkatan iklim kelas IX B.
5. Penelitian ini tidak mendeskripsikan tentang perilaku, akhlak, karakter, data diri guru PAI kelas IX B karena peneliti hanya meneliti bagaimana peran guru PA sebagai fasilitator dalam peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX B

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai fasilitator dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk menganalisa kendala dan solusi dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan skripsi ini maka peneliti akan memaparkan beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dalam melakukan penelitian dan bagi pembaca dan diharapkan mampu mengembangkan wawasan ilmiah dan menemukan inovasi dari penelitian yang sebelumnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional dari berbagai aspek kecerdasan siswa yang ada dan untuk pengajaran yang lebih baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini membantu memotivasi guru untuk berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dari hasil penelitian ini, lebih berwawasan baik dalam pengetahuan umum maupun pendidikan agama islam serta mampu menerapkan perilaku akhlaq yang baik dalam diri sendiri dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan hasil penelitian ini dapat gambaran secara lebih spesifik sehingga akan ditemukan terobosan baru yang lebih inovatif dari penelitian sebelumnya sehingga pendidikan di Indonesia.